

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data deskriptif yang merupakan gambaran umum responden yang menjadi obyek penelitian yaitu *muzakki* (orang yang membayar zakat penghasilan) di Kabupaten Pati. Dari kuesioner yang disebarkan kepada 180 orang responden, yang mengisi dan mengembalikan kuesioner secara lengkap sebanyak 160 orang responden.

Tabel 4.1.
Deskripsi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah responden	160	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	100	62,50
	Perempuan	60	37,50
3	Status perkawinan		
	Belum kawin	12	7,50
	Kawin	148	92,50
4	Usia		
	20-34 tahun	40	25,00
	35-49 tahun	99	61,88
	50-64 tahun	20	12,50
	65 tahun atau lebih	1	0,63
5	Pendidikan		
	SLTA	25	15,63
	Diploma	10	6,25
	Sarjana	99	61,8
	Pasca Sarjana	26	16,25
6	Pekerjaan		
	Pegawai Negeri Sipil	94	58,75
	Pegawai Swasta	25	15,63
	Wiraswasta	26	16,25
	Profesional (dokter, guru, dosen, dll.)	15	9,38
7	Gaji		
	Di bawah Rp 4 juta	63	39,38
	Rp 4-8 juta	82	51,25
	Di atas Rp 8 juta	15	9,38

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa *muzakki* atau responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (62,5%) daripada perempuan (37,5%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar yang membayar zakat adalah kepala rumah tangga.

Status perkawinan *muzakii* yang menjadi responden tercatat bahwa mayoritas (92,5%) dari mereka adalah sudah menikah, sedangkan yang belum menikah hanya 7,5%. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pembayar zakat di Bazda Kabupaten Pati rata-rata adalah usia mapan dan sudah berkeluarga.

Usia responden pada Tabel 4.1. juga menunjukkan bahwa usia yang paling banyak adalah usia antara 35 – 49 tahun (61,88%) sedangkan usia paling sedikit adalah usia 65 tahun ke atas (0,63%). Hal ini juga berkaitan dengan kondisi kemapanan pada usia produktif sehingga sebagian besar *muzakki* berusia antara 35 – 49 tahun.

Pendidikan responden sebagian besar adalah Sarjana yaitu sebanyak 61,8% dan yang paling sedikit adalah pendidikan Diploma yang hanya 6,25%. Pendidikan responden yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kesadaran dan pekerjaan yang mapan sehingga mampu membayar zakat penghasilan.

Sebagian besar responden (58,75%) memiliki pekerjaan yang tetap yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan paling sedikit bekerja sebagai profesional seperti dokter, guru, dosen, dan lain-lain. Hal ini berkaitan juga dengan kemampuan membayar zakat penghasilan karena pekerjaan tersebut memiliki pendapatan yang tetap dan kategori mampu.

Lebih dari separuh jumlah responden memiliki penghasilan antara 4 – 8 juta rupiah yaitu sebanyak 51,25% dan paling sedikit (9,38%) memiliki penghasilan di atas 8 juta rupiah. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa responden memang dikategorikan sebagai orang yang mampu untuk membayar zakat penghasilan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel

Data deskriptif adalah menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner (tertutup) maupun tanggapan responden (terbuka). Berdasarkan hasil tanggapan dari 160 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Pada penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan angka indeks. Melalui angka indeks tersebut akan diketahui sejauhmana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian.

Rentang jawaban dari pengisian dimensi pertanyaan (tertutup) setiap variabel yang diteliti, ditentukan dengan kriteria tiga kotak (*three box method*) (Ferdinand, 2006) dan dari dalam penelitian ini rentang jawaban dimulai dari 10 sampai dengan 100 diperoleh rentang 90 dibagi 3 akan menghasilkan rentang sebesar 30 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu:

Nilai indeks 10,00 – 40,0 = interpretasi Rendah

Nilai indeks 40,01 – 70,0 = interpretasi Sedang

Nilai indeks 70,01 – 100 = interpretasi Tinggi

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Indeks Nilai Personal

Nilai personal memiliki 4 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengkaji seperangkat nilai personal yang dimiliki *muzakki* di Kabupaten Pati. Perhitungan angka indeks nilai personal disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2.
Indeks Nilai Personal

Indikator Nilai Personal	Frekuensi Jawaban							Indeks NP
	1	2	3	4	5	6	7	
1. Zakat wujud ketaqwaan seorang muslim.	0	0	0	31	86	29	14	73,75
2. Zakat untuk menolong fakir miskin.	0	0	0	33	82	31	14	73,75
3. Zakat menjadikan rezeki semakin bertambah.	0	0	0	26	92	30	12	73,93
4. Zakat menjadikan hidup lebih tenteram dan bahagia.	0	0	0	25	90	29	16	74,64
Rata-rata								74,02

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Indeks pada variabel nilai personal diperoleh rata-rata indeks sebesar 74,02. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai personal dari *muzakki* di Kabupaten Pati termasuk kategori tinggi dalam arti nilai spiritual, humanistik, material, emosional, moral, empirik dan psikologis yang dimiliki *muzakki* sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari indeks masing-masing indikator yang menunjukkan nilai indeks di atas 70,00.

b. Indeks Sikap

Sikap memiliki 3 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengkaji sikap *muzakki* di Kabupaten Pati. Perhitungan angka indeks sikap disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3.
Indeks Sikap

Indikator Norma Subjektif	Frekuensi Jawaban							Indeks NS
	1	2	3	4	5	6	7	
1. Membayar zakat penghasilan adalah penting	0	0	0	28	87	32	13	74,11
2. Membayar zakat penghasilan adalah prioritas	0	0	0	30	86	31	13	73,84
3. Membayar zakat penghasilan adalah kewajiban	0	0	0	24	88	34	14	74,82
Rata-Rata								74,26

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Indeks pada variabel sikap diperoleh rata-rata indeks sebesar 74,26. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap dari *muzakki* di Kabupaten Pati termasuk kategori tinggi dalam arti penilaian *muzakki* atas perbuatan membayar zakat, yaitu penting, prioritas dan kewajiban termasuk sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari indeks masing-masing indikator yang menunjukkan nilai indeks di atas 70,00.

c. Indeks Norma Subjektif

Norma subjektif memiliki 3 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengkaji norma subjektif *muzakki* di Kabupaten Pati. Perhitungan angka indeks norma subjektif disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4.
Indeks Nilai Norma Subjektif

Indikator Norma Subjektif	Frekuensi Jawaban							Indeks NS
	1	2	3	4	5	6	7	
1. Orang tua mendorong saya untuk membayar zakat penghasilan.	0	0	0	23	92	30	15	74,73
2. Keluarga (suami/isteri) mendukung saya untuk membayar zakat penghasilan.	0	0	0	24	89	33	14	74,73
3. Ulama menganjurkan saya untuk membayar zakat penghasilan.	0	0	0	17	93	39	11	75,36
Rata-rata								74,94

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Indeks pada variabel norma subjektif diperoleh rata-rata indeks sebesar 74,94. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif dari *muzakki* di Kabupaten Pati termasuk kategori tinggi dalam arti motivasi *muzakki* mengikuti saran orang lain untuk membayar zakat penghasilan, yaitu orang tua, keluarga dan orang penting yang berpengaruh, termasuk sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari indeks masing-masing indikator yang menunjukkan nilai indeks di atas 70,00.

d. Indeks Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku memiliki 3 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengkaji kontrol perilaku *muzakki* di Kabupaten Pati. Perhitungan angka indeks kontrol perilaku disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5.
Indeks Kontrol Perilaku

Indikator Kontrol Perilaku	Frekuensi Jawaban							Indeks KP
	1	2	3	4	5	6	7	
1. Saya akan membayar zakat penghasilan karena itu merupakan rukun Islam.	0	0	0	12	102	36	10	75.36
2. Saya akan membayar zakat penghasilan untuk membantu fakir miskin.	0	0	0	22	90	33	15	75.09
3. Saya mampu membayar zakat penghasilan meskipun kebutuhan hidup saya banyak.	0	0	0	17	97	28	18	75.63
Rata-rata								75,36

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Indeks pada variabel control perilaku diperoleh rata-rata indeks sebesar 75,36. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku dari *muzakki* di Kabupaten Pati termasuk kategori tinggi dalam arti pemahaman dan keyakinan *muzakki* yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemampuan membayar zakat penghasilan termasuk sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari indeks masing-masing indikator yang menunjukkan nilai indeks di atas 70,00.

e. Indeks Nilai Zakat

Nilai zakat memiliki 3 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengkaji nilai zakat dari para *muzakki* di Kabupaten Pati. Perhitungan angka indeks nilai zakat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6.
Indeks Nilai Zakat

Indikator Nilai Zakat	Frekuensi Jawaban							Indeks NZ
	1	2	3	4	5	6	7	
1. Saya telah memutuskan untuk membayar zakat penghasilan	0	0	0	31	85	27	17	74,11
2. Saya akan berusaha terus membayar zakat penghasilan	0	0	0	25	86	35	14	74,82
3. Saya akan berusaha meningkatkan jumlah zakat penghasilan	0	0	0	22	89	34	15	75,18
Rata-rata								74,70

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Indeks pada variabel nilai zakat diperoleh rata-rata indeks sebesar 74,70. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai zakat dari *muzakki* di Kabupaten Pati tergolong tinggi dalam arti perilaku *muzakki* yang meliputi pelaksanaan, keberlanjutan dan peningkatan jumlah pembayaran zakat penghasilan sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari indeks masing-masing indikator yang menunjukkan nilai indeks di atas 70,00.

2. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Berdasarkan nilai *loading factor*, dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan *variance extracted* dan *reliability constructs*.

a. Uji validitas

Uji validitas yang dipergunakan adalah *variance extracted*.

Tabel 4.7.

Standardized Regression Weight Eksougen

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
NS1 <--- NS	.864
NS2 <--- NS	.934
KP1 <--- KP	.768
SZ3 <--- SZ	.833
SZ2 <--- SZ	.876
SZ1 <--- SZ	.912
NZ1 <--- NZ	.914
NZ2 <--- NZ	.843
NZ3 <--- NZ	.809
NS3 <--- NS	.817
KP3 <--- KP	.867
KP2 <--- KP	.899
NP4 <--- NP	.848
NP3 <--- NP	.836
NP2 <--- NP	.879
NP1 <--- NP	.896

Nilai *variance extracted* yang direkomendasikan adalah $> 0,50$.

Berikut rumus untuk menghitung *variance extracted*:

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Sebagai contoh, nilai *standardized regression weight* untuk NS adalah sebesar 0,864 (NS1), 0,934 (NS2) dan 0,817 (NS3). Sehingga perhitungan *variance extracted* untuk konstruk KM dengan 6 indikator adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(0,864^2 + 0,934^2 + 0,817^2)}{(0,864^2 + 0,934^2 + 0,817^2) + ((1 - 0,864^2) + (1 - 0,934^2) + (1 - 0,817^2))}$$

$$= 0,7621$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilainya adalah di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *construct reliability*. Angka yang direkomendasikan untuk nilai *construct reliability* adalah $> 0,70$. Berikut ini rumus untuk menghitung *construct reliability*:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Berikut contoh perhitungan reliabilitas konstruk untuk dimensi NS adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(0,864 + 0,934 + 0,817)^2}{(0,864 + 0,934 + 0,817)^2 + ((1 - 0,864^2) + (1 - 0,934^2) + (1 - 0,817^2))}$$

$$= 0,9224$$

Nilai *construct reliability* tersebut berada di atas nilai yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,7.

Dengan cara yang sama maka diperoleh hasil perhitungan selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Perhitungan *Variance Extracted* dan *Reliability Constructs*

Konstruk		Dimensi	Standar Loading	Standar Loading ²	1 - Standar Loading ²	Reliabilitas Konstruk	Variance Extracted
NP	<--	NP1	0.896	0.803	0.197		
NP	<--	NP2	0.879	0.773	0.227		
NP	<--	NP3	0.836	0.699	0.301		
NP	<--	NP4	0.848	0.719	0.281		
		Jumlah	3.459	2.993	1.007	0.9224	0.7484
NS	<--	NS1	0.864	0.746	0.254		
NS	<--	NS2	0.934	0.872	0.128		
NS	<--	NS3	0.817	0.667	0.333		
		Jumlah	2.615	2.286	0.714	0.9055	0.7621

Konstruk		Dimensi	Standar Loading	Standar Loading ²	1 - Standar Loading ²	Reliabilitas Konstruk	Variance Extracted
SZ	<--	SZ1	0.912	0.832	0.168		
SZ	<--	SZ2	0.876	0.767	0.233		
SZ	<--	SZ3	0.833	0.694	0.306		
		Jumlah	2.621	2.293	0.707	0.9067	0.7643
KP	<--	KP1	0.768	0.590	0.410		
KP	<--	KP2	0.899	0.808	0.192		
KP	<--	KP3	0.867	0.752	0.248		
		Jumlah	2.534	2.150	0.850	0.8831	0.7166
NZ	<--	NZ1	0.914	0.835	0.165		
NZ	<--	NZ2	0.843	0.711	0.289		
NZ	<--	NZ3	0.809	0.654	0.346		
		Jumlah	2.566	2.201	0.799	0.8917	0.7335

Tampak pada tabel di atas, bahwa nilai *variance extracted* untuk semua konstruk telah berada di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Demikian juga, untuk *reliability construct*, nilainya sudah di atas 0,7 untuk semua konstruk. Hasil ini menunjukkan bahwa rangkaian kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur variabel penelitian sudah valid dan reliabel.

3. Proses Analisis Data dan Pengujian Model Penelitian

Proses analisis data dan pengujian model penelitian akan menjelaskan tentang langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut mengacu pada 7 langkah proses analisis SEM sebagaimana dikemukakan oleh Ferdinand (2006). Adapun urutan langkah-langkah analisis tersebut meliputi:

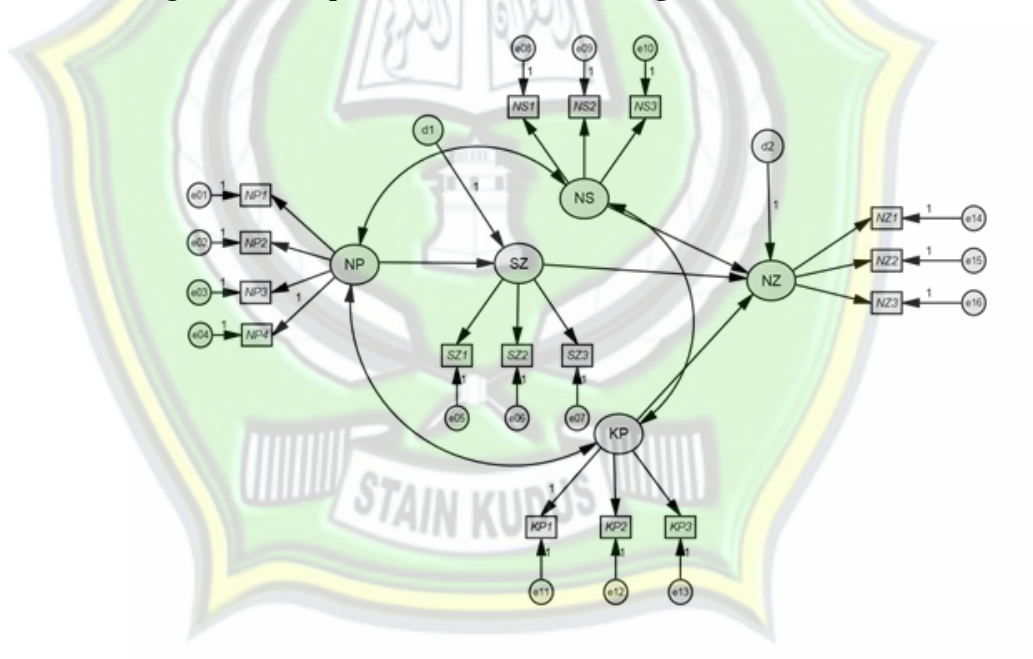
a. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model dalam penelitian ini didasarkan atas telaah pustaka dan kerangka pemikiran sebagai mana telah dijelaskan dalam Bab III. Secara umum model tersebut terdiri atas 3 variabel independen (Eksogen) dan 2 variabel dependen (Endogen). Tiga variabel independen adalah nilai personal, norma subjektif, dan kontrol

perilaku. Sedangkan variabel dependen (endogen) terdiri dari sikap dan komitmen.

b. Menyusun Diagram Alur (*Path Diagram*)

Setelah pengembangan model berbasis teori dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyusun model tersebut dalam bentuk *path diagram*. *Path diagram* dibangun dari hubungan kausal yang telah dibentuk berdasarkan teori. *Path diagram* tersebut akan memudahkan peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diujinya. *Path Diagram* adalah model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam diagram. Adapun *path diagram* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Path Diagram

Gambar di atas digambar dengan menggunakan AMOS Versi 18 dan menggambarkan hubungan kausalitas antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Gambar satu anak panah ($\rightarrow$) menggambarkan hubungan kausalitas yang diuji (hipotesis). Sedangkan tanda dua anak panah ($\leftrightarrow$) melambangkan *covariance*, yaitu menghubungkan antar 2

variabel bebas. Terdapat 3 buah variabel bebas (eksougen) dalam penelitian ini yaitu NP, NS, dan KP sehingga terdapat 3 *covariance* antara ketiga variabel bebas tersebut.

Lebih lanjut, masing-masing konstruk dibentuk dari beberapa indikator yang digambarkan dengan anak panah dari konstruk kepada masing-masing indikator (indikator reflektif). Pada setiap pengukuran indikator, muncul kesalahan (*error*) yang dilambangkan dengan *e*. Sedangkan tingkat kesalahan antara satu konstruk terhadap konstruk lain digambarkan dengan *d*.

c. Langkah ketiga: Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

Mengkonversi model tersebut kedalam rangkaian persamaan. Program Amos Versi 18 sebenarnya secara otomatis akan mengkonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi.

d. Langkah keempat: Memilih Jenis Matrik *Input* dan Estimasi Model yang Diusulkan

Data masukan (*input*) SEM berupa matriks varians/kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matriks kovarian digunakan karena ia memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda/sampel yang berbeda, di mana hal tersebut tidak dapat disajikan oleh matriks korelasi. Matriks kovarians umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan sebab *standard error* yang dilaporkan dari berbagai penelitian umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat bila matriks korelasi digunakan sebagai *input*.

Ukuran sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil SEM. Bila ukuran sampel menjadi terlalu besar maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness-of-fit* yang baik. Teknik estimasi yang

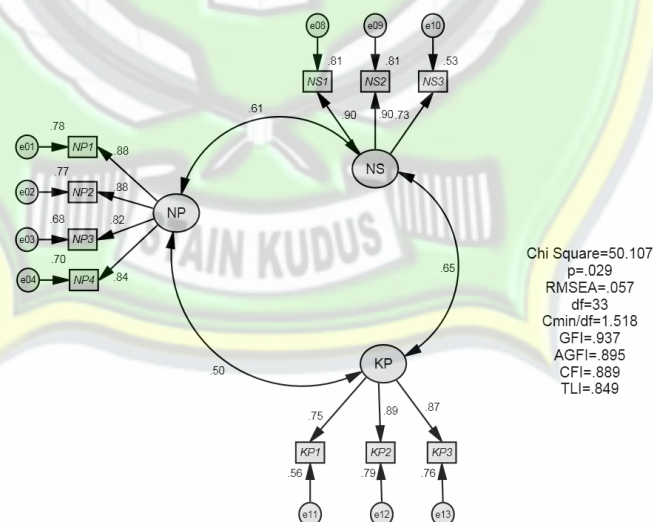
digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) yang terdapat dalam program AMOS Versi 18. Estimasi dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1) Estimasi Model Pengukuran (*Measurements Model*)

Untuk menguji uni-dimensional dari konstruk-konstruk dalam penelitian digunakan teknik *confirmatory-factor analysis*. Jika probabilitas yang dihasilkan signifikan, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks-kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak atau hipotesis nol diterima.

a) CFA Konstruk Eksogenous

Suatu konstruk dapat dilakukan analisis CFA jika setidaknya mempunyai indikator sebanyak 4, karena jika indikator di bawah 4, terjadi *degree of freedom* (df) yang negatif. Oleh karena itu, CFA dilakukan terhadap konstruk eksogenous dan endogenous dengan cara menggabungkan masing-masing variabel.



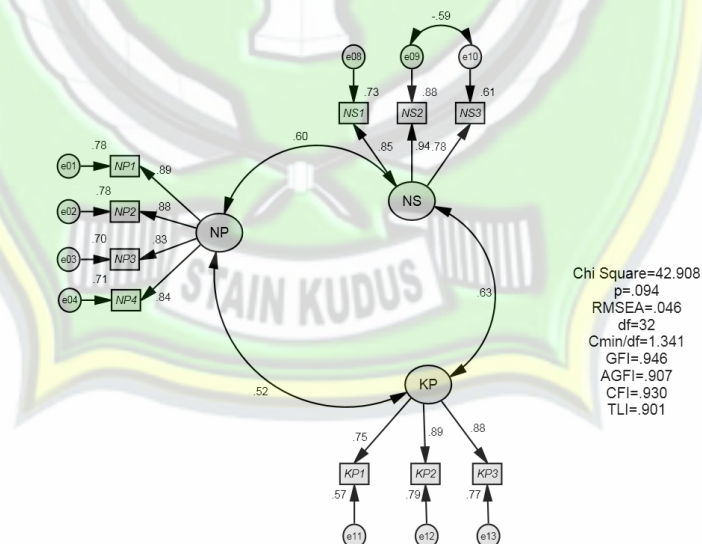
Gambar 4.2.
Confirmatory Factor Analysis Konstruk Eksogenous

Nilai probabilitas masih di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa model belum fit. Upaya perbaikan dilakukan dengan melihat modification indices yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Modification Indices Konstruk Eksougen
Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e10 <--> e03	4.387	.036
e11 <--> NP	4.097	.043
e09 <--> e10	4.154	-.036
e08 <--> NP	4.110	-.041

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika dilakukan korelasi antara error e10 dengan e09 maka akan terjadi penurunan *Chi Square* terbesar yaitu sebesar 4,154. Jadi sesuai dengan saran dari program, maka dilakukan korelasi antara kedua error tersebut, sehingga akhirnya diperoleh hasil sebagai berikut:

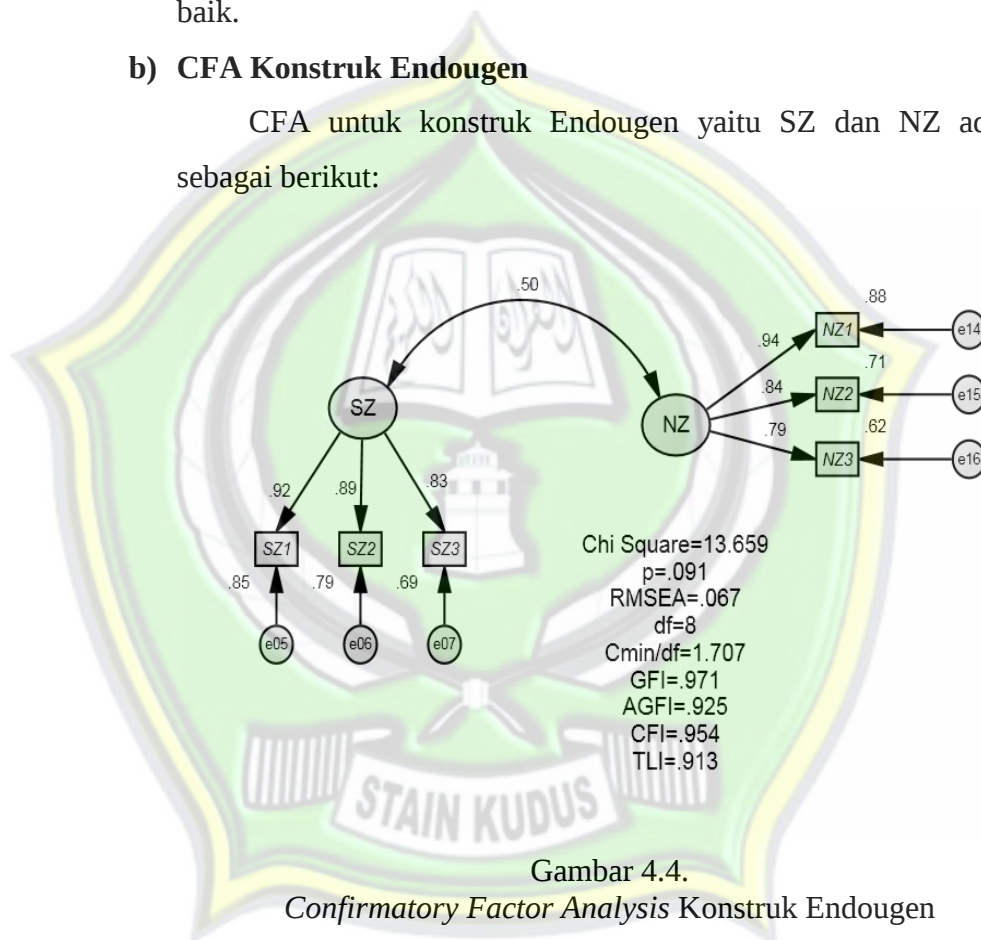


Gambar 4.3.
Confirmatory Factor Analysis Konstruk Eksougen Perbaikan

Nilai probabilitas sudah di atas 0,05 yaitu sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa model telah fit. Demikian juga dengan parameter yang lain, yaitu RMSEA, Cmin/df, GFI dan AGFI juga telah di atas nilai yang diharapkan. Hanya CFI dan TLI yang masih di bawah syarat tetapi nilainya sudah dekat. Dengan demikian, model dinyatakan telah mampu dibentuk oleh indikatornya dengan baik.

b) CFA Konstruk Endogenous

CFA untuk konstruk Endogenous yaitu SZ dan NZ adalah sebagai berikut:



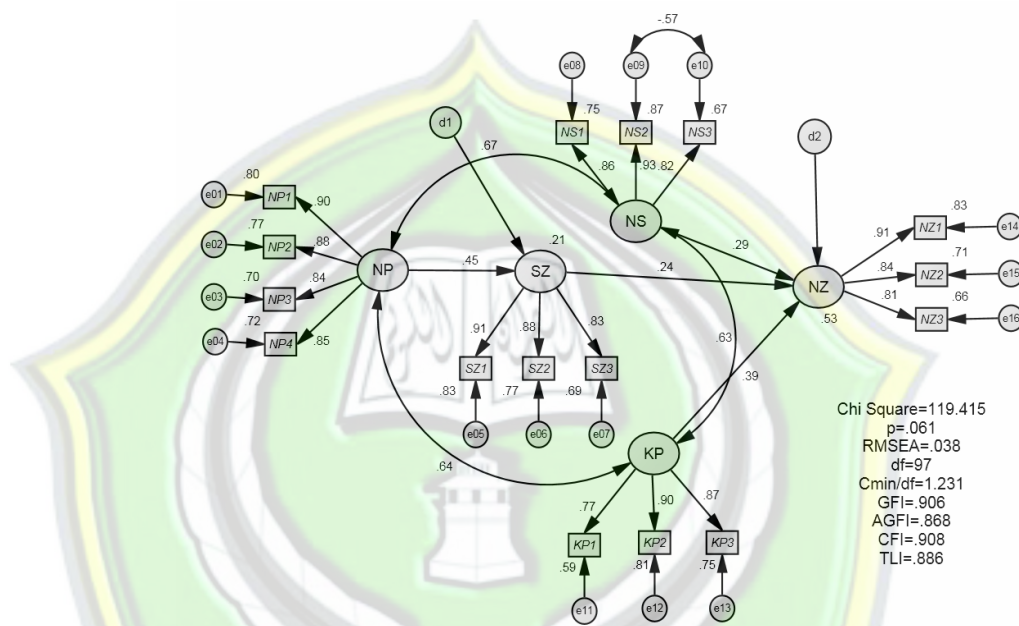
Gambar 4.4.

Confirmatory Factor Analysis Konstruk Endogenous

Nilai probabilitas sudah di atas 0,05 yaitu sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa model telah fit. Demikian juga dengan parameter yang lain, yaitu RMSEA, Cmin/df, CFI, GFI dan AGFI juga telah di atas nilai yang diharapkan. Hanya TLI yang masih di bawah nilai syarat tetapi nilainya sudah sangat dekat. Dengan demikian, model dinyatakan telah mampu dibentuk oleh indikatornya dengan baik.

2) Model Struktur Persamaan (Structure Equation Model)

Setelah analisis CFA, maka berikutnya adalah dilakukan analisis secara *full model*. Estimasi dilakukan dengan menganalisis *full-model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Berikut adalah hasil estimasi *full model* dalam penelitian ini:



Gambar 4.5
Full Model SEM

Nilai probabilitas sudah di atas 0,05 yaitu sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa model telah fit. Demikian juga dengan parameter yang lain, yaitu RMSEA, GFI dan Cmin/df. Nilai CFI, TLI, dan AGFI masih di bawah nilai yang disarankan tetapi nilainya sudah dekat. Dengan demikian, model dinyatakan telah mampu dibentuk oleh indikatornya dengan baik.

Lebih jelas output Full Model SEM dalam penelitian ini selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Output Full Model

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Estimasi</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil	119,415	Good
<i>Significance probability</i>	$\geq 0,05$	0,061	Good
RMSEA	$\leq 0,08$	0,038	Good
GFI	$\geq 0,90$	0,906	Good
AGFI	$\geq 0,90$	0,868	Marjinal
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,231	Good
TLI	$\geq 0,95$	0,886	Marjinal
CFI	$\geq 0,95$	0,908	Marjinal

Dalam tabel terlihat bahwa parameter yang ada telah memenuhi syarat yang ditentukan atau mendekati dengan nilai yang disarankan, dalam hal ini adalah TLI, CFI dan AGFI masuk kategori marjinal. Dengan demikian, dinyatakan bahwa model telah dinyatakan fit untuk dianalisis.

e. Menilai Masalah Identifikasi

Pada program komputer yang digunakan untuk estimasi model kausal ini, salah satu masalah yang akan timbul adalah masalah identifikasi. Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Masalah dapat diidentifikasi dengan melihat:

1) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan

Pada beberapa kondisi, program AMOS tidak mampu mengeluarkan sebuah solusi yang unik sehingga output tidak muncul. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah identifikasi pada model atau pada data observasi. Ketika Program AMOS mampu mengeluarkan output, berarti terdapat solusi yang unik pada model penelitian berdasarkan data observasi yang ada. Ketika program tidak mampu menghasilkan solusi yang unik akan keluar pesan:

This Solution is not admissible. Output dalam penelitian ini tidak memunculkan adanya pesan tersebut yang menandakan bahwa program mampu menghasilkan sebuah solusi yang unik berdasarkan data observasi yang ada.

2) Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya *varians error* yang negatif

Tidak terdapat *error variance* yang negatif pada full model penelitian sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi seperti telah dijelaskan di atas.

f. Asumsi-asumsi SEM

1) Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan ini adalah minimum berjumlah 100 atau lima kali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan 16 indikator, sehingga ukuran sampel minimum adalah sebanyak 16×5 indikator = 80. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 160 sehingga asumsi untuk ukuran sampel terpenuhi.

2) Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu syarat dapat dioperasikannya SEM untuk mengolah pemodelan yang dibuat. Dalam menilai normalitas data dalam SEM dilakukan dengan melihat nilai *z* yang dimiliki. Nilai *z* yang dimiliki ini akan dilihat dengan nilai kritis yang ditentukan melalui tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,01 dan nilai kritis adalah sebesar $\pm 2,58$. Pada pengolahan data dengan AMOS 18, nilai *z* dilihat dari *critical ratio*.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)						
Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NP1	4.000	7.000	.587	3.030	-.048	-.123
NP2	4.000	7.000	.537	2.772	-.193	-.498
NP3	4.000	7.000	.604	3.120	.204	.527
NP4	4.000	7.000	.615	3.175	-.009	-.022
KP3	4.000	7.000	.724	3.739	.123	.318
NS3	4.000	7.000	.524	2.707	.181	.468
NZ3	4.000	7.000	.546	2.820	-.051	-.133
NZ2	4.000	7.000	.499	2.576	-.122	-.315
NZ1	4.000	7.000	.606	3.127	-.162	-.419
SZ1	4.000	7.000	.543	2.805	-.030	-.078
SZ2	4.000	7.000	.553	2.853	-.047	-.121
SZ3	4.000	7.000	.530	2.737	-.050	-.130
KP1	4.000	7.000	.728	3.759	.632	1.633
KP2	4.000	7.000	.568	2.934	-.011	-.029
NS2	4.000	7.000	.552	2.849	-.008	-.022
NS1	4.000	7.000	.623	3.217	.086	.222
Multivariate					6.618	1.744

Tampak pada tabel di atas, bahwa uji normalitas memberikan nilai c.r. sebesar 1,744 yang di bawah $\pm 2,58$ atau $\pm 1,96$ sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

3) Outliers

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate* yaitu yang muncul karena kombinasi dari observasi-observasi lainnya. *Outliers* terjadi karena adanya kombinasi unik dan nilai-nilai yang dihasilkan di observasi-observasi tersebut sangat berbeda dari observasi lainnya. Uji *outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $P < 0,001$. jarak mahalanobis ini dievaluasi dengan menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jika $chi-square < \text{nilai mahalanobis } d\text{-square}$, berarti responden tersebut adalah multivariate *outliers*.

Penelitian ini menggunakan indikator sebanyak 16, sehingga nilai χ^2 untuk indikator sebanyak 16 pada taraf signifikansi sebesar 0,001 adalah sebesar 39,25. Nilai Mahalanobis $d\text{-square}$ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Multivariate Outliers

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
93	31.308	.012	.862
22	28.888	.025	.908
89	28.715	.026	.787
92	28.458	.028	.654
24	28.046	.031	.561
52	27.529	.036	.516
18	27.513	.036	.358
88	26.096	.053	.610
142	25.839	.056	.550
5	25.756	.058	.441
11	25.667	.059	.343
133	25.615	.060	.249
76	25.333	.064	.228
31	24.438	.080	.411
32	24.021	.089	.457
23	23.930	.091	.385
149	23.844	.093	.318
46	23.748	.095	.262
94	23.561	.100	.243
55	23.555	.100	.173
87	23.533	.100	.122
136	23.044	.113	.189
154	23.013	.113	.139
141	22.779	.120	.146
19	22.474	.129	.175
26	22.344	.132	.157
29	22.318	.133	.116
138	22.284	.134	.085
130	22.004	.143	.105

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
34	21.558	.158	.179
35	21.419	.163	.171
38	21.036	.177	.253
114	20.973	.180	.216
77	20.393	.203	.414
44	20.373	.204	.350
33	20.365	.204	.285
144	20.295	.207	.254
91	20.241	.210	.218
43	20.237	.210	.168
101	19.982	.221	.213
65	19.934	.223	.181
82	19.710	.234	.218
58	19.626	.238	.201
51	19.430	.247	.231
117	19.428	.247	.181
102	19.361	.250	.160
62	18.944	.272	.291
86	18.859	.276	.275
7	18.818	.278	.239
126	18.609	.289	.286
41	18.553	.293	.258
98	18.548	.293	.208
132	18.430	.299	.212
160	18.401	.301	.178
49	18.398	.301	.138
106	18.292	.307	.138
79	18.258	.309	.115
127	18.117	.317	.126
140	18.010	.323	.127
104	17.868	.332	.141
30	17.830	.334	.119
53	17.768	.338	.107
50	17.658	.344	.109
139	17.400	.360	.167
108	17.302	.366	.167
85	17.285	.367	.136
150	17.234	.371	.120
83	17.184	.374	.105
125	16.990	.386	.138
97	16.964	.388	.114

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
84	16.929	.390	.096
39	16.882	.393	.083
68	16.863	.395	.065
146	16.653	.408	.095
111	16.532	.416	.104
54	16.438	.423	.105
61	16.403	.425	.088
28	16.303	.432	.091
95	16.264	.435	.077
147	16.171	.441	.078
135	16.171	.441	.057
13	16.084	.447	.057
47	16.071	.448	.043
109	15.744	.471	.099
8	15.714	.473	.082
27	15.558	.484	.102
129	15.500	.488	.093
4	15.462	.491	.079
64	15.420	.494	.068
40	15.201	.510	.105
16	15.026	.523	.139
96	14.894	.532	.158
80	14.855	.535	.138
81	14.498	.562	.282
90	14.399	.569	.292
15	14.396	.569	.241
122	14.280	.578	.260
75	14.127	.589	.304
145	13.969	.601	.355
37	13.894	.607	.348

Tabel di atas menunjukkan data yang mempunyai nilai Mahalanobis tertinggi yaitu sebesar 31,308 untuk data ke-93. Tampak bahwa nilai tersebut masih di bawah nilai yang disyaratkan yaitu sebesar 39,25. Dengan demikian, tidak terdapat data *outliers* pada penelitian ini.

g. Interpretasi Model

Setelah diperoleh model yang fit, maka barulah dilakukan uji hipotesis. Tabulasi untuk pengujian sudah ditampilkan di atas, akan tetapi bisa juga ditampilkan di sini lagi:

Tabel 4.13.
Pengujian Hipotesis

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SZ	<---	NP	.459	.112	4.092	.000	par_17
NZ	<---	SZ	.256	.087	2.952	.003	par_6
NZ	<---	NS	.311	.112	2.773	.006	par_7
NZ	<---	KP	.582	.159	3.660	.000	par_8

Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dari t hitung (C.R.) atau bisa juga dari nilai p. Hipotesis diterima jika C.R. (critical ratio) > 1,96 atau P di bawah 0,05.

Berdasarkan Tabel 5.15. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai personal terhadap sikap dalam membayar zakat penghasilan. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 4,092 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa hipotesis 1 dapat diterima, karena memenuhi syarat CR diatas 1,96 dan nilai p dibawah 0,05.

2) Pengaruh Sikap Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 2,952 dan nilai p sebesar 0,003. Hasil dari

kedua nilai ini memberikan informasi bahwa hipotesis 2 dapat diterima, karena memenuhi syarat CR diatas 1,96 dan nilai p dibawah 0,05.

3) Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 2,773 dan nilai p sebesar 0,006. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa hipotesis 3 diterima, karena memenuhi syarat CR diatas 1,96 dan nilai p dibawah 0,05.

4) Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR sebesar 3,660 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa hipotesis 4 diterima, karena memenuhi syarat CR diatas 1,96 dan nilai p dibawah 0,05.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai personal terhadap sikap dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 4,092 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pribadi seseorang akan mempengaruhi sikap atau perilakunya dalam membayar zakat penghasilan. Semakin bagus nilai personal seseorang terutama nilai spiritualnya maka akan semakin bagus pula sikapnya dalam membayar zakat penghasilan. Demikian sebaliknya apabila nilai personal kurang didukung dengan kekuatan-kekuatan emosional maupun spiritual maka sikap dalam membayar zakat pun akan rendah.

Hal ini dikarenakan nilai-nilai personal merupakan motif spiritual seseorang yang meyakini bahwa membayar zakat adalah sebuah perintah agama, untuk membantu orang lain, untuk memperoleh keberkahan, menerapkan kesederhanaan (tidak kikir dan berlebihan), membersihkan harta, menjaga keamanan harta serta memelihara kesehatan (ketenangan jiwa) sehingga akan berpengaruh terhadap penentuan sikap bahwa membayar zakat itu penting dan merupakan sebuah kewajiban yang harus diprioritaskan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen, memfokuskan pada intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi merupakan indikasi seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan berapa besar usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan suatu perilaku. TPB yang dikembangkan Ajzen mencoba untuk memeriksa perilaku manusia dengan menggunakan komitmen

sebagai perantara dan menyimpulkan bahwa komitmen akan langsung membentuk perilaku manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gamsir Bachmid, dkk yang menunjukkan bahwa nilai-nilai personal turut menentukan pola pengalokasian pendapatan untuk kegiatan konsumsi. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa pola konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh tiga faktor: ekonomi, sosial dan budaya, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor ketaatan seseorang terhadap perintah agama. Motif spiritual atau ketundukan terhadap perintah agama itu diwujudkan dengan membayar zakat mal. Penelitian Gamsir Bachmid dkk menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai atau motivasi yang ingin diraih oleh seseorang dalam membayar zakat, yaitu: nilai spiritual, nilai material, nilai moral, nilai humanistik, nilai emosional (empati), nilai empirik dan nilai psikologis.¹

2. Pengaruh Sikap Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 2,952 dan nilai p sebesar 0,003. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi sikap muzakki dalam menyikapi bahwa zakat adalah penting, wajib, dan prioritas, maka semakin tinggi pula komitmen muzakki dalam membayar zakat. Sebaliknya apabila *muzakii* tidak memiliki anggapan bahwa zakat itu penting, merupakan kewajiban, dan perlu diprioritaskan, maka komitmen muzakii dalam membayar zakat juga semakin rendah.

Sikap sangat mempengaruhi komitmen membayar zakat karena responden menganggap bahwa membayar zakat penghasilan adalah sebuah sesuatu yang penting, suatu kewajiban, dan sebuah prioritas. Munculnya sikap bahwa membayar zakat itu penting dan sebuah kewajiban yang harus

¹Gamsir Bachmid, et. al., *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari*, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10 Nomor 2, 2012, hlm. 433.

diprioritaskan akan berpengaruh dan menentukan lahirnya komitmen untuk membayar zakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Nurul Huda dkk bahwa sikap berpengaruh positif terhadap komitmen membayar zakat.² Hal ini juga didukung oleh penelitian Abuzar yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap seseorang terhadap kewajiban zakat dengan kesadaran seseorang untuk berzakat.³ Selain itu Zainol Bidin dan Kamil Md. Idris menyimpulkan bahwa sikap secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap komitmen membayar zakat penghasilan gaji.⁴

3. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 2,773 dan nilai p sebesar 0,006. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi norma-norma subjektif yang ada mempengaruhi *muzakii* maka semakin tinggi pula komitmen *muzakii* dalam membayar zakat penghasilan. Sebaliknya apabila norma-norma subjektif seperti keluarga, orang tua, ataupun ustad kurang memberikan dukungan maka komitmen *muzakii* dalam membayar zakat juga rendah.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa orang-orang terdekat maupun orang yang dapat berpengaruh seperti peran ustadz termasuk cukup besar dalam mendukung responden membayar zakat penghasilan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bidin dkk. yang juga menemukan bahwa komitmen seseorang untuk membayar zakat secara signifikan dipengaruhi oleh norma subjektif.⁵ Messer dkk, juga menyimpulkan bahwa norma-norma subjektif terkait dengan persepsi

²Nurul Huda, et. al., *The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah*, International Journal of Business dan Social Science, Vo. 3 No. 22, 2012, hlm. 227-228.

³Abuzar, *Op. Cit.* hlm.141.

⁴Zainol Bidin dan Kamil MD. Idris, *Op. Cit.*

⁵Zainol Bidin dan Kamil MD. Idris, *Op. Cit.*, hlm.

orang lain terhadap pelaku jika ia melakukan tindakan-tindakan tertentu. Persepsi, tanggapan atau tekanan dapat menjadi positif atau negatif.⁶

Selain itu, Chu dan Wu berpendapat bahwa ada dua sumber yang dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang, yaitu kepercayaan normatif primer (*primary normative belief*) yaitu keluarga dan kepercayaan normatif sekunder (*secondary normative belief*) yaitu teman dan orang-orang yang mempunyai pengaruh. Mereka menyimpulkan bahwa kepercayaan normatif sekunder berhubungan secara signifikan dengan norma-norma subjektif kemudian norma-norma subjektif tersebut kemudian berhubungan secara positif dengan komitmen.⁷

4. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Komitmen Dalam Membayar Zakat Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol perilaku terhadap komitmen dalam membayar zakat penghasilan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 3,660 dan nilai p sebesar 0,000. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kontrol perilaku *muzakii* maka akan semakin baik pula komitmen *muzakii* dalam membayar zakat penghasilan. Namun sebaliknya apabila kontrol perilaku yang dimiliki *muzakii* kurang baik, maka komitmen untuk membayar zakat penghasilan juga akan kurang baik.

Kontrol perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain kontrol perilaku untuk menjalankan rukun Islam, kontrol perilaku untuk mengatur pengeluaran, serta kontrol perilaku untuk membantu fakir miskin. Apabila kontrol perilaku tersebut dilakukan dengan baik, maka *muzakii* pun akan ikhlas dalam berniat membayar zakat penghasilannya.

⁶Messer, B.M. White, K.M. Terry, D.J. dan Hyde, M.K., *Predicting Blood Donation Intention and Behavior Among Australian Blood Donors: Testing An Extended Theory of Planned Behavior Model*, 2009.

⁷Chu, P.Y. dan Wu, T.Z., *Factor Influencing Tax-Payer Information Usage Behavior : Test of An Integrated Model*, The Eight Pacific Asia Conference on Information System, Shanghai, China, 2004.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Husna yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan pada komitmen membayar zakat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum, teori perilaku yang direncanakan dapat digunakan untuk memprediksi komitmen membayar zakat sehingga dapat digunakan oleh organisasi pengumpul zakat untuk meningkatkan penerimaan zakat.⁸

Berdasarkan jawaban responden mengenai kendali perilaku yang sudah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi pada variabel kontrol perilaku adalah responden melakukan pembayaran zakat karena membayar zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipatuhi dan akan membantu kesejahteraan fakir miskin. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan responden dalam penelitian ini pada ajaran Islam khususnya pelaksanaan rukun Islam membayar zakat cukup besar, sehingga dapat memengaruhi secara signifikan komitmen responden dalam membayar zakat. Pernyataan lainnya seperti kemampuan membayar zakat penghasilan meskipun kebutuhan hidup banyak juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen membayar zakat penghasilan oleh muzakki.

⁸*Ibid*